

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan April 2024, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel. 3 dibawah ini :

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Bulan (2023)			Bulan (2024)				
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Perencanaan Penelitian	■							
Survei Pendahuluan	■							
Penulisan Usulan Penelitian		■	■					
Seminar Usulan Penelitian			■					
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■	■				
Pengumpulan Data				■	■			
Pengolahan Data					■	■		
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■	
Seminar Kolokium							■	
Revisi Draft Kolokium								■
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								■

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019), survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil

dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan karena lokasi tersebut merupakan sentra produksi dari tanaman mendong dan saat ini menjadi satu-satunya kecamatan yang masih mengupayakan usahatani mendong di Kabupaten Tasikmalaya. Petani tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya yang dijadikan sebagai responden.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer maupun sekunder untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, diperlukan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, merupakan data pendukung dalam melakukan penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data dengan cara observasi, dokumentasi, kuisisioner dan *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden, yaitu petani mendong di Kecamatan Manonjaya.
2. Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber literatur baik dari jurnal, buku, dan lain sebagainya yang memuat sumber data yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (2021), BPP Manonjaya, BPS Kabupaten Tasikmaaya, buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Sugiyono (2019), buku ilmu usahatani Ken Suratiyah (2015) dan lainnya.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah petani mendong di Kecamatan Manonjaya yang panen pada tahun 2023. Berdasarkan Tabel 4. Data dari BPP Manonjaya (2023), terdapat 218 petani yang masih melakukan usahatani mendong yang tersebar di 6 desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu cluster sampling. Menurut Sugiyono (2019), cluster sampling adalah teknik pengambilan sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara,

provinsi atau kabupaten untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Data Jumlah Petani Mendong dari 6 Desa di Kecamatan Manonjaya 2023

No.	Desa	Jumlah Petani (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1.	Kamulyan	96	14
2.	Cihaur	18	3
3.	Kalimanggis	73	11
4.	Pasirpanjang	11	2
5.	Margaluyu	19	3
6.	Margahayu	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>218</b>	<b>33</b>

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Manonjaya (2023)

Besaran ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus menurut Suharsimi (2006) yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah 218 orang yang berarti lebih dari 100, maka sampel yang peneliti ambil sebanyak 15 persen yaitu 33 orang petani mendong.

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca terhadap pengertian setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Adapun definisi dan operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Definisi

1. Pendapatan Rumah Tangga Petani adalah hasil penjumlahan dari pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian.
2. Pengeluaran Rumah Tangga Petani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan konsumsi semua anggota yang ada dalam rumah tangga.
3. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP) adalah nisbah antara total pendapatan rumah tangga dengan total pengeluaran rumah tangga.

4. Kesejahteraan petani merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan petani mendong dengan hasil penerimaan lebih besar dari pengeluaran yang dibayarkan.

#### 3.5.2 Operasional Variabel

1. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/4 bulan).
2. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/4 bulan).
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani per satu kali produksi yaitu empat bulan, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selama satu kali produksi (4 bulan) yang tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi. Biaya tetap yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:
  - a. Penyusutan alat merupakan hasil pembagian harga suatu biaya tetap yang digunakan selama proses produksi (4 bulan) dengan perhitungan biaya aset dikurangi nilai sisa dibagi umur manfaat aset, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
  - b. Sewa lahan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani atas lahan yang digunakan dalam usahatani mendong selama satu kali produksi yaitu empat bulan, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
  - c. Bunga modal merupakan besarnya modal untuk operasional usahatani dikalikan dengan tingkat suku bunga yang berlaku, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi yaitu empat bulan yang bergantung pada hasil produksi. Biaya variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:
  - a. Pupuk merupakan salah satu sarana produksi pertanian yang digunakan dalam proses produksi mendong selama satu kali produksi (4 bulan) dan dinilai dalam satuan kilogram. Harga pupuk dinilai dalam satuan

- rupiah per kilogram (Rp/kg). Jenis pupuk yang digunakan pada penelitian ini yaitu pupuk urea dan phonska.
- b. Obat-obatan merupakan salah satu sarana produksi pertanian yang digunakan dalam proses produksi mendong selama satu kali produksi (4 bulan) dan dinilai dalam satuan liter. Harga obat-obatan dinilai dalam satuan rupiah per liter (Rp/liter).
  - c. Upah tenaga kerja merupakan pemberian upah atau imbalan atas usaha yang dilakukan untuk menghasilkan produk berupa mendong yang diukur dalam satuan Hari Orang Kerja dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
6. Harga jual merupakan harga mendong yang dibayarkan konsumen kepada petani mendong, dihitung dalam satuan rupiah per kuintal (Rp/kuintal).

### 3.6 Kerangka Analisis

#### 3.6.1 Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani merupakan hasil selisih yang diperoleh dari total penerimaan (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*) dalam proses produksi. Analisis pendapatan yang digunakan sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan Usahatani (Rp)  
 TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)  
 TC = Biata Total/*Total Cost* (Rp)

#### 1. Analisis Penerimaan

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya penerimaan diperoleh dari harga produk dikalikan dengan jumlah produksi, analisis penerimaan yang digunakan sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{TR} = P_y \times Y$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)  
 $P_y$  = Harga Produk (Rp/ton)  
 Y = Jumlah Produksi (ton)

## 2. Analisis Biaya

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*). Analisis biaya yang digunakan sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

FC = Biaya Tetap/*Fixed Cost* (Rp)

VC = Biaya Variabel/*Variable Cost* (Rp)

### 3.6.2 Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga dapat diketahui dari total pengeluaran usahatani dijumlahkan dengan total pengeluaran usaha non pertanian. Analisis pengeluaran rumah tangga yang digunakan sebagai berikut (Setiawan, 2020):

$$E = E_p + E_k$$

Keterangan:

E = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp)

$E_p$  = Total Pengeluaran untuk Usahatani (Rp)

$E_k$  = Total Pengeluaran untuk Usaha Non Pertanian (Rp)

### 3.6.3 Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani mendong. NTPRP dapat diketahui dari total pendapatan rumah tangga petani dengan total pengeluaran rumah tangga petani. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani dihitung dengan rumus sebagai berikut (Setiawan, 2019):

$$NTPRTP = \frac{Y}{E}$$

Y =  $Y_p + Y_{np}$

E =  $E_p + E_k$

Dimana :

NTPRTP = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y = Penerimaan Rumah Tangga Petani (Rp)

$E$	= Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp)
$Y_p$	= Total Penerimaan dari Usahatani (Rp)
$Y_{np}$	= Total Penerimaan dari Usaha Non Pertanian (Rp)
$E_p$	= Total Pengeluaran untuk Usahatani (Rp)
$E_k$	= Total Pengeluaran untuk usaha Non Pertanian (Rp)

Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani yang dijadikan tolak ukur adalah sebagai berikut (Rachmat, 2013):

1.  $NTPRTP < 1$ , artinya petani mengalami defisit. Harga produksinya naik lebih kecil dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi, sehingga tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan dibanding dengan tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
2.  $NTPRTP = 1$ , artinya petani mengalami impas/*break even*. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga konsumsi, sehingga tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3.  $NTPRTP > 1$ , artinya petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi, sehingga pendapatan petani naik lebih besar. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dari tingkat kesejahteraan sebelumnya.